

PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR ONLINE KEPADA GURU SMA

Jesi Jecsen Pongkendek^{1*}, Evy Nurvitasari², Marantika Lia Kristiyasari³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Musamus, Indonesia

pongkendek@unmus.ac.id¹, evy_fkkip@unmus.ac.id², marantika_fkkip@unmus.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kemampuan guru untuk membuat bahan ajar *online* yang masih kurang memadai. Selain itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yang masih kurang maksimal dilakukan oleh guru. Pengabdian ini dilaksanakan untuk dapat memberikan pemahaman kepada guru dalam menyusun bahan ajar *online* dengan membuat video pembelajaran dengan teknik rekam layar menggunakan Powerpoint dan Bandicam, dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran dengan melaksanakan pelatihan penggunaan Youtube dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk workshop. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada bagian akhir kegiatan diberikan angket respon peserta. Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan antara lain (1) guru telah mampu membuat bahan ajar *online* berupa video pembelajaran dengan teknik rekam layar Powerpoint dan Bandicam, (2) guru mampu mengupload video pembelajaran pada akun Youtube masing-masing, (3) peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan (4) respon peserta yang sangat baik lewat hasil angket respon peserta sebesar 93,68% untuk pemateri 1, 92,05% untuk pemateri 2, dan 90,31% untuk *software* Bandicam.

Kata Kunci: Pelatihan; Bahan Ajar *Online*; Power Point; Bandicam, Youtube.

Abstract: *This community service activity is motivated by the ability of teachers to make online teaching materials which are still inadequate. In addition, the use of social media in learning is still less than optimal by teachers. This service is carried out to be able to provide understanding to teachers in compiling online teaching materials by making learning videos with layer recording techniques using Powerpoint and Bandicam, and increasing the ability of teachers to use social media in learning by carrying out training on the use of Youtube in learning. The method of implementing this service is in the form of a workshop. Service activities are carried out in three stages of activity, namely preparation, implementation, and evaluation. At the end of the activity, participants' responses were given a questionnaire. Based on the results of this service, it can be concluded that (1) teachers have been able to make online teaching materials in the form of learning videos with Powerpoint and Bandicam layer recording techniques, (2) teachers are able to upload learning videos on their respective Youtube accounts, (3) enthusiastic participants in participating in training activities, and (4) very good participant responses through the results of the participant response questionnaires of 93.68% for presenter 1, 92.05% for presenter 2, and 90.31% for Bandicam software.*

Keywords: Training; Online Teaching Material; Powerpoint; Bandicam; Youtube,



Article History:

Received: 28-02-2022

Revised : 09-05-2022

Accepted: 09-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan yang luar biasa bagi dunia ini dan termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan penting untuk mencegah penyebaran virus ini diantaranya *social distancing*, *physical distancing*, *Work from Home (WFH)* bagi para pekerja, *Learn from Home (LFH)* bagi pelajar, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota. Kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah ini tentu berdampak banyak bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Krisis kesehatan yang dialami ini telah mendorong pendidikan dilaksanakan secara online (Herliandry et al., 2020).

Pelaksanaan sekolah jarak jauh yang dahulu dianggap adalah hal yang sulit untuk diwujudkan dengan melihat kompleksitas persoalan yang mungkin akan dialami dalam pelaksanaannya, ternyata ketika pandemi Covid-19 ini terjadi justru dipaksa untuk dilaksanakan segera. Peserta didik dan guru harus melaksanakan praktek pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan secara *online* (Jufri & Hasrijal, 2021). Pelaksanaan pembelajaran *online* menjadi langkah yang harus diambil untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan sekaligus tetap memastikan guru dan peserta didik dapat tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan dari kelas tatap muka langsung menjadi tatap layer atau penugasan mandiri. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Ahmed et al., 2020).

Kebijakan ini tentunya menimbulkan berbagai masalah baru yang harus dihadapi. Berbagai masalah yang harus dihadapi antara lain: (1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena keterbatasan akses bertemu dengan guru; (2) Keterbatasan baik guru maupun peserta didik dalam menguasai teknologi informasi khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran *online*; (3) Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran *online* masih kurang memadai dan tidak menyebar rata keseluruh wilayah Indonesia; (4) Akses untuk jaringan internet yang belum menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, masih banyak daerah yang belum terjangkau internet; dan (5) Kurang siapnya anggaran yang dialokasikan khusus untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* ini karena dengan pelaksanaan pembelajaran *online* tentu memerlukan anggaran yang cukup besar untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran online (Aji, 2020); Pongkendek et al., 2022; Rahayu, 2021).

Dalam kondisi ini, tentu perubahan harus di mulai melalui para guru. Guru-guru harus membekali diri untuk segera dapat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi dan mencoba untuk terus berinovasi agar dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *online*. Pemanfaatan teknologi dalam inovasi pembelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Nubatonis, 2021).

Selain itu, guru perlu memahami dalam melaksanakan pembelajaran *online* dapat menggunakan berbagai platform seperti aplikasi, media sosial, website, dan *learning management system* (LMS) (Gunawan et al., 2020).

Bahan ajar merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Keberadaan bahan ajar dapat menentukan kualitas pembelajaran atau perkuliahan (Arsanti, 2018). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dirancang dan disusun dengan cara sistematis sehingga dapat membuat siswa belajar dengan mandiri dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Magdalena et al., 2020; Nuryasana & Desiningrum, 2020). Jenis-jenis bahan ajar antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar visual, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar multimedia. Bahkan dengan kemajuan teknologi saat ini, telah dikembangkan ajar online. Bahan ajar *online* adalah suatu bahan ajar yang telah dipersiapkan, dimanfaatkan dan dijalankan dengan menggunakan media *online*. Bahan ajar online merupakan bahan ajar yang berbasis internet atau bahan ajar yang berbasis web (Lestari et al., 2015).

Salah satu bahan ajar *online* yang dapat dibuat oleh guru adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan mendengarkan suara dan melihat gambar secara simultan (Herayanti et al., 2019). Dengan kemajuan teknologi komputer saat ini membuat guru dapat merekam segala aktivitas yang dilakukan dengan perangkat komputer yang dimiliki yang disebut metode rekam layar (*screen recording*) (Nurfitri, 2019). Teknik rekam layar yang paling sederhana adalah Powerpoint dan Bandicam. *Software* Bandicam dapat diaplikasikan pada semua jenis *Windows* pada laptop maupun komputer, sehingga mudah untuk digunakan oleh guru (Hakim & Admoko, 2021). Penggunaan teknik rekam layar dapat membuat materi yang telah dipersiapkan di Powerpoint mudah untuk dijelaskan oleh guru sambil guru merekamnya. Guru dapat membuat coret-coretan pada layer yang diperlukan dalam penjelasan materi. Suara dan wajah dari guru juga akan terekam. Hal ini dapat membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan baik walaupun dari jarak jauh karena guru tetap dapat menjelaskan materi dengan maksimal (Margareta & Panjaitan, 2021). Powerpoint dan bandicam yang digabungkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan dapat disimpan dan dipelajari secara berulang kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat membantu untuk belajar secara mandiri (Sarwono, 2022).

Pelatihan saat ini dilaksanakan di SMA YPK Merauke. SMA YPK Merauke yang merupakan salah satu SMA di Kabupaten Merauke. yang merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini. SMA YPK Merauke memiliki guru sebanyak 31 orang. Jumlah peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA YPK Merauke yaitu 423 orang (220 laki-laki dan 203 perempuan). Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SMA YPK Merauke cukup memadai karena terdapat

ruang kelas sebanyak 14, ruang perpustakaan sebanyak 1, dan ruang laboratorium sebanyak 4. Salah satu Laboratorium yang dimiliki oleh SMA YPK Merauke adalah laboratorium komputer, laboratorium ini yang telah terhubung dengan akses jaringan internet yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak guru yang terkendala dalam mengembangkan bahan ajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru SMA YPK Merauke menyatakan bahwa kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran harus berlangsung jarak jauh (belajar dari rumah) mengakibatkan banyak kendala yang harus dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Berbagai masalah yang dialami oleh guru antara lain sebagian guru belum mampu menggunakan platform-platform pembelajaran *online*. Sebagai guru yang hanya memberikan bahan bacaan dan tugas untuk dapat dikerjakan oleh peserta didik selama kegiatan belajar dari rumah, atau mengirimkan file Powerpoint materi pembelajaran hari itu melalui Whatsapp grup kelas masing-masing. Demikian pula untuk kemampuan guru-guru untuk membuat bahan ajar yang berbasis *online*, masih ada guru yang belum mampu membuat bahan ajar *online* seperti pembuatan slide materi Powerpoint yang interaktif, membuat video pembelajaran, dan penggunaan media social (selain WA) sebagai sarana untuk pembelajaran.

Kehadiran guru secara langsung untuk membelajarkan peserta didik masih sangat diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik sehingga walaupun guru tidak hadir secara langsung untuk bertatap muka dengan peserta didik, tetapi peserta didik dapat belajar dengan baik. Penggunaan video pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menggantikan kehadiran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Akan tetapi, banyak guru yang belum mampu membuat video-video pembelajaran untuk menjadi sarana yang mampu membuat peserta didik belajar dengan baik, sehingga guru-guru perlu mendapatkan pelatihan secara khusus sehingga mampu membuat bahan ajar *online*.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan bahan ajar *online* kepada guru SMA YPK Merauke, sehingga melalui pelatihan ini guru dapat memahami cara menyusun bahan ajar *online* dengan membuat video pembelajaran dengan teknik rekam layar menggunakan Powerpoint dan Bandicam, dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran dengan penggunaan Youtube dalam pembelajaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang difokuskan pada guru SMA YPK Merauke. Pelatihan dilaksanakan di SMA YPK Merauke di ruang Laboratorium Komputer pada tanggal 29-30 September dan 7

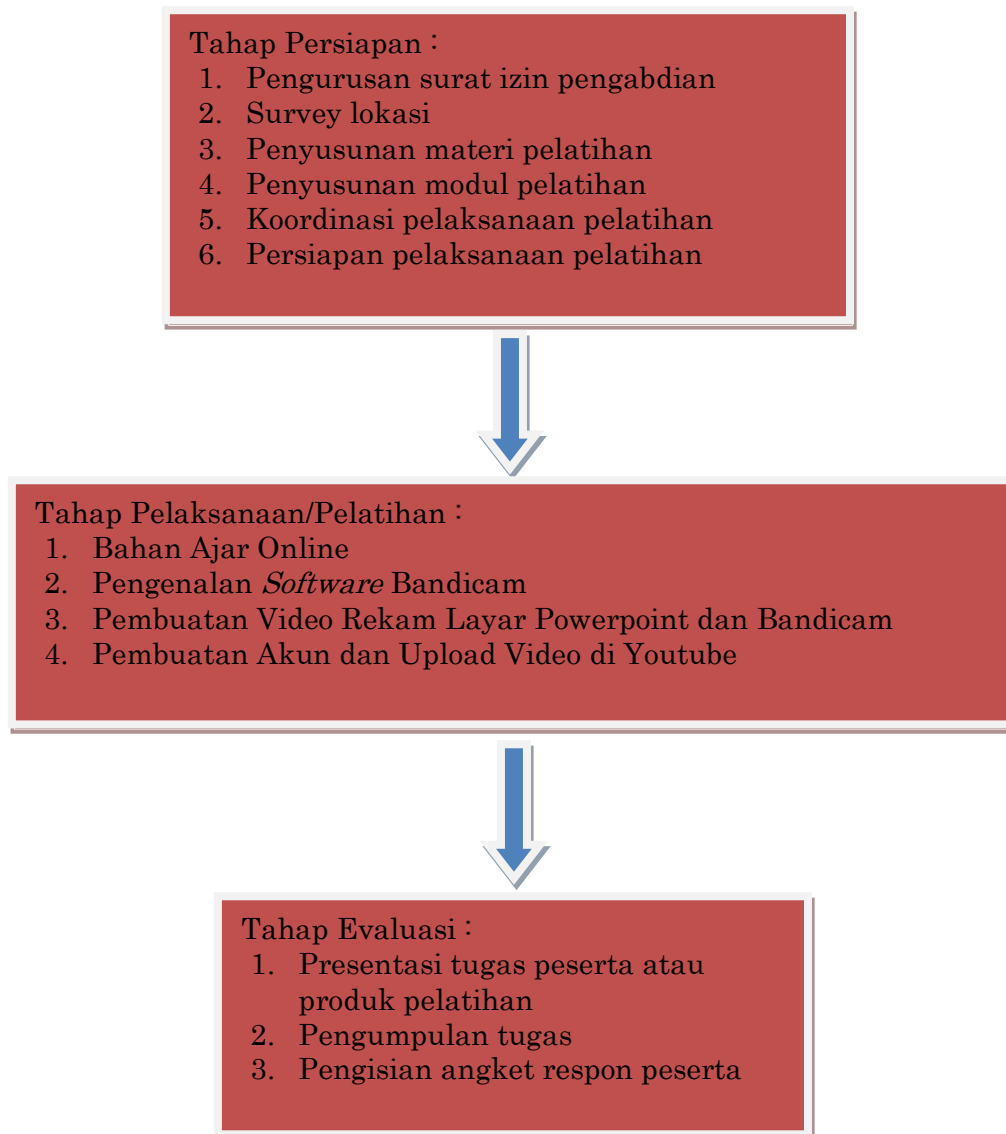
Oktober 2021. Team pengabdian untuk pelatihan ini sebanyak 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Kimia Universitas Musamus. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan peserta dari guru-guru SMA YPK Merauke dengan jumlah 31 orang.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan 4 materi yaitu bahan ajar online, pengenalan *software* Bandicam, pembuatan video rekam layar Powerpoint dan Bandicam, dan pembuatan akun dan upload video di Youtube. Fasilitator dalam pelatihan ini berasal dari team pengabdian sendiri. Mahasiswa sebagai tenaga lapangan berperan sebagai moderator, MC, dan membantu mempersiapkan kebutuhan pelatihan. Pada akhir pelatihan dilaksanakan evaluasi dengan mendengarkan presentasi peserta tentang video pembelajaran yang dibuat dengan metode rekam layar dan diunggah di Youtube, serta mengisi angket respon peserta. Respon peserta pelatihan diperoleh dengan menggunakan angket respon peserta dengan 3 kategori respon yaitu Pemateri 1 dengan jumlah pertanyaan 9, Pemateri 2 dengan jumlah pertanyaan 9, dan *software* video rekam layar dengan jumlah pertanyaan 5. Adapun pengkategorian respon peserta pelatihan sesuai dengan (Riduan & Sunarto, 2014), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian Respon Peserta Pelatihan

Interval	Kategori
85 - 100	Sangat baik
69 - 84	Baik
53 - 68	Cukup
37 - 52	Tidak baik
0 - 37	Sangat tidak baik

Pelaksanaan pelatihan terbagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prosedur pelaksanaan pelatihan ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelatihan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan terhadap guru SMA YPK Merauke. Pelatihan dilaksanakan dengan 3 tahapan kegiatan antara lain persiapan, pelaksanaan/pelatihan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan yang dilaksanakan yaitu mengurus surat pengabdian, melaksanakan survey lokasi kegiatan, menyusun materi pelatihan, menyusun modul pelatihan, melaksanakan koordinasi pelaksanaan pelatihan, dan persiapan pelaksanaan pelatihan.

Dalam tahap persiapan dimulai dengan pengurusan surat izin pengabdian dari pimpinan kampus. Setelah itu, team pengabdian melaksanakan survey lokasi kegiatan dengan mengecek segala sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan pelatihan seperti Laboratorium Komputer yang dimiliki SMA YPK Merauke. Dilanjutkan dengan menyusun materi pelatihan oleh para fasilitator pelatihan sesuai dengan tugas materi yang akan dibawakan. Team pengabdian melanjutkan

dengan menyusun modul pelatihan yang akan dijadikan panduan oleh peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Team pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak pimpinan sekolah dan sekaligus menyerahkan surat izin untuk melaksanakan pengabdian. Dalam kegiatan koordinasi, team pengabdian menyampaikan teknis pelaksanaan pelatihan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh para peserta untuk mengikuti pelatihan dengan baik. Team pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan pelatihan dengan penyiapan ruang pelatihan dan melakukan instalasi *software* Bandicam pada komputer yang ada di laboratorium komputer, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Laboratorium Komputer

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 29-30 September 2021 di Laboratorium Komputer SMA YPK Merauke. Peserta dalam pelatihan ini sebanyak 31 orang. Peserta pelatihan ini adalah para guru yang ada di SMA YPK Merauke. Hampir semua guru dapat ikut serta dalam pelatihan ini karena lewat koordinasi team pengabdian dan pimpinan sekolah, akhirnya Bapak Kepala Sekolah mewajibkan semua guru agar dapat ikut serta dalam pelatihan.

Team pengabdian dalam kegiatan pelatihan ini sekaligus bertindak sebagai fasilitator pelatihan. Selain team pengabdian dari dosen, juga turut melibatkan 3 orang mahasiswa yang bertugas sebagai tenaga lapangan untuk membantu pelaksanaan pengabdian. Mahasiswa membantu sebagai moderator, MC, dan melengkapi kebutuhan pelatihan. Pelatihan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh Bapak Kepala SMA YPK Merauke Soleman Yamburmias, S.Pd., M.Pd. Pada hari pertama dimulai dengan penyampaian materi 1 oleh Ibu Marantika Lia Kristiyasari, S.Pd., M.Pd dengan moderator Irdyanti Didipu. Dalam materi pertama disampaikan tentang bahan ajar *online*, dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Setelah itu dilaksanakan pemaparan materi kedua oleh Bapak Jesi Jecsen Pongkendek, S.Pd., M.Pd dengan moderator Lailatul Latifah. Dalam materi kedua disampaikan tentang pengenalan mengenai *software*

Bandicam, dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Pada bagian akhir dari sesi materi kedua, peserta mendapatkan tugas untuk menyusun Powerpoint interaktif, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembukaan Pelatihan

Pada hari yang kedua disampaikan materi yang ketiga oleh Bapak Jesi Jecsen Pongkendek, S.Pd., M.Pd dengan moderator Lailatul Latifah. Pada materi yang ketiga ini disampaikan tentang cara pembuatan video rekam layar dengan menggunakan Powerpoint dan Bandicam, dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Setelah materi ketiga, peserta berlatih membuat video rekam layar dengan Powerpoint dan Bandicam dengan didampingi oleh team pengabdian. Pada materi terakhir yaitu materi keempat disampaikan oleh Ibu Marantika Lia Kristiyasari, S.Pd., M.Pd dengan moderator Irdyanti Didipu. Pada materi yang terakhir ini peserta dilatih untuk membuat akun Youtube dan mengupload video di Youtube, dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Peserta pelatihan kemudian mengupload video hasil rekam layar pada channel Youtube masing-masing dan didampingi oleh team pengabdian. Setelah selesai, para peserta diberikan tugas untuk membuat video rekam layar dengan Powerpoint dan Bandicam serta mengupload video tersebut di akun Youtube masing-masing. Penyelesaian tugas akhir peserta sampai pada pelaksanaan evaluasi yaitu tanggal 7 Oktober 2021, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

3. Tahap Evaluasi

Dibagian akhir dari kegiatan pelatihan adalah pelaksanaan evaluasi. Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan seminggu setelah pelatihan yaitu tanggal 7 Oktober 2021. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mendengarkan presentasi hasil kerja/tugas akhir peserta oleh perwakilan 2 guru, mengumpulkan tugas akhir berupa produk pelatihan (video rekam layar yang diupload di Youtube), mengisi angket respon peserta, dan acara penutupan pelatihan oleh Bapak Kepala SMA YPK Merauke Soleman Yamburmias, S.Pd., M.Pd. Hasil angket respon peserta yang diisi oleh peserta diakhir kegiatan pelatihan terdiri atas 3 kriteria respon yaitu pemateri 1, pemateri 2, dan *software* video rekam layar, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Skor Item
Pemateri 1		
1.	Materi yang disampaikan sangat penting bagi saya	127
2.	Penyajian materi menarik dan mudah untuk dipahami	121
3.	Pemateri telah menguasai materi dengan baik	126
4.	Tahap-tahap dalam penyajian materi sistematis	118
5.	Interaksi antara pemateri dan peserta baik	118
6.	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk merespon	122
7.	Cara pemateri dalam merespon jawaban peserta baik	120
8.	Suara pemateri dapat terdengar dengan jelas	122
9.	Saya suka dengan materi yang disajikan	122
Total Skor		1096
Respon Peserta		93,68%
Pemateri 2		
1.	Materi yang disajikan sangat penting bagi saya	124
2.	Penyajian materi menarik dan mudah dipahami	117
3.	Pemateri menguasai materi dengan baik	123
4.	Tahapan penyajian materi sistematis	118
5.	Interaksi pemateri dan peserta baik	118
6.	Pemateri memberikan kesempatan peserta untuk memberikan respon	120
7.	Cara pemateri merespon jawaban peserta baik	117
8.	Suara pemateri terdengar dengan jelas	119
9.	Saya suka dengan materi yang disajikan	121
Total Skor		1077
Respon Peserta		92,05%
Software Video Rekam Layar		
1.	Software video rekam layar menarik dan mudah untuk dipahami	119
2.	Saya suka dengan software video rekam layar	119
3.	Tampilan video hasil rekam layar sangat menarik	118
4.	Software ini dapat diterapkan dalam pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah	119
5.	Software tidak menemukan kesulitan dalam mengoperasikan software ini	112
Total Skor		587
Respon Peserta		90,31%

Dari respon peserta pelatihan diatas, dapat dilihat bahwa peserta memiliki respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Dimana respon peserta untuk pemateri 1 sebesar 93,68% ada pada kategori sangat baik, pemateri 2 sebesar 92,05% ada pada kategori sangat baik, dan *software* video rekam layar sebesar 90,31% ada pada kategori sangat baik. Pelatihan ini telah berhasil untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena:

- a. Peserta telah dapat membuat bahan ajar *online* berupa video rekam layer terlihat pada tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh para peserta.
- b. Peserta telah mampu memanfaatkan media social untuk pelaksanaan pembelajaran dengan mengupload video pembelajaran di Youtube terlihat pada tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh para peserta.
- c. Respon peserta pelatihan sangat baik terlihat dari angket respon peserta pelatihan dan antusias dari setiap peserta pada saat pelaksanaan pelatihan.
- d. Respon baik dan ucapan terimakasih dari kepala sekolah atas pelaksanaan pelatihan ini. Bahkan kepala sekolah meminta agar terus terjalin kerjasama dalam melatih guru-guru kedepan.
- e. Permintaan guru-guru sebagai peserta pelatihan agar dapat melaksanakan pelatihan untuk editing video dan penggunaan media-media pembelajaran terbaru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil capaian dalam kegiatan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan: (1) Pelatihan ini telah mampu memberikan pemahaman kepada guru dalam membuat bahan ajar *online* berupa video pembelajaran dengan teknik rekam layer Powerpoint dan Bandicam, (2) guru telah mampu mengupload video pembelajaran pada akun Youtube masing-masing, (3) peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan (4) respon peserta yang sangat baik lewat hasil angket respon peserta sebesar 93,68% untuk pemateri 1, 92,05% untuk pemateri 2, dan 90,31% untuk *software* Bandicam. Hal-hal yang dapat dilakukan kedepannya sebagai pengembangan setelah kegiatan pelatihan ini yaitu: (1) penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran, (2) pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran, (3) pelatihan editing video, (4) pelatihan media-media pembelajaran terbaru, (5) penelitian tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus yang telah

mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan kepada Pimpinan SMA YPK Merauke atas kesempatan melakukan kegiatan pengabdian bersama guru-guru SMA YPK Merauke.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Hakim, A. R., & Admoko, S. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Bandicam Untuk Pembuatan Video Presentasi Materi Yang Menarik Dan Interaktif. *JIFP : Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya*, 5(1), 21–27.
- Herayanti, L., Safitri, B. R., Sukroyanti, B. A., & Putrayadi, Wi. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru di SDN 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495–501.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jufri, & Hasrijal. (2021). PKM Pemanfaatan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 57–63.
- Lestari, E. P., Nupikso, G., & Riyani, E. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 16(1), 1–9.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Margareta, E., & Panjaitan, Y. (2021). Media Pembelajaran Screen Recording dari Powerpoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1140–1144.
- Nubatonis, O. E. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi Bandicam dan Screencast O - Matic. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–20.
- Nurfitri, K. (2019). Peningkatan Kompetensi Web Design Peserta Didik Menggunakan Metode “Rekam Layar” Di LKP Elite English School. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 3(September), 401–410.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Pongkendek, J. J., Ahmar, D. S., Munandar, H., & Azzajjad, M. F. (2022). Student Perceptions of Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 1–16.
- Rahayu, F. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Rekam Layar Terhadap

- Kemampuan Belajar Proposal Kelas XI di SMK Negeri 2 Wonogiri. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 245–258.
- Riduan, & Sunarto, H. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta.
- Sarwono, R. (2022). Pengembangan Bandicam Berbasis Power Point Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 69–73.